

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan
Skripsi, Januari 2024
Khinanti Ayu Merpati
051201082

STUDI PENGGUNAAN DIURETIK PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DENGAN KOMORBID DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG PERIODE 2017-2022

ABSTRAK

Latar Belakang : Gagal ginjal kronis (GGK) adalah sindrom klinis sekunder akibat perubahan fungsi yang definitif dan atau struktur ginjal dan ditandai oleh ireversibilitas dan evolusi yang lambat dan progresif dengan penurunan fungsi *Glomerulus Filtration Rate* (GFR) 30mg/g. Ketika GFR turun ke tingkat rendah, ginjal tidak mampu mengeluarkan garam dan air dengan baik. Oleh karena itu, retensi cairan ekstraseluler sering terjadi dan bermanifestasi sebagai edema paru perifer atau asites. Terapi diuretik umumnya digunakan pada gagal ginjal kronik untuk mengontrol ekspansi cairan ekstraseluler dan juga memiliki efek antihipertensi.

Metode : Penelitian ini merupakan non-eksperimental dengan rancangan deskriptif retrospektif terhadap rekam medis pasien gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap RS Roemani Muhammadiyah Semarang periode 2017-2022.

Hasil : Dari 40 subjek penelitian perempuan (57,5%) dan laki-laki (42,5%) dengan rentang usia terbanyak yaitu antara 61-70th, dan yang termasuk ke dalam GGK stage 5 yaitu sebanyak 31 pasien sisanya tidak spesifik. Didapatkan sebanyak 38 pasien menggunakan monoterapi furosemid dan sisanya kombinasi (furosemid+spironolakton)

Kesimpulan : Terapi diuretik terbanyak di RS Roemani Muhammadiyah Semarang adalah monoterapi furosemid sebesar 95%, diikuti terapi kombinasi furosemid dan spironolakton sebesar 5%. Karena efektivitasnya dan keamanannya penggunaan terapi kombinasi (furosemid + spironolakton) pada gagal ginjal kronik paling efektif dibandingkan penggunaan monoterapi furosemid.

Kata kunci : gagal ginjal kronik, diuretik, furosemid

Ngudi Waluyo University
Pharmacy Study Program, Faculty of Health
Final Project, January 2024
Khinanti Ayu Merpati
051201082

**STUDY OF DIURETIC USE IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS
WITH COMORBID DIABETES MELLITUS AT ROEMANI
MUHAMMADIYAH HOSPITAL SEMARANG PERIOD 2017-2022**

ABSTRACT

Background: Chronic renal failure (CKD) is a clinical syndrome secondary to changes in definitive function and/or structure of the kidney and is characterized by irreversibility and slow and progressive evolution with a decrease in Glomerular Filtration Rate (GFR) function of 30mg/g. When GFR drops to low levels, the kidneys are unable to excrete salt and water properly. Therefore, extracellular fluid retention is common and manifests as peripheral pulmonary edema or ascites. Diuretic therapy is generally used in chronic renal failure to control extracellular fluid expansion and also has antihypertensive effects.

Method: This research is non-expressive with a retrospective descriptive design of medical records of chronic kidney failure patients at the inpatient installation of Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang for the period 2017-2022.

Results: Of the 40 research subjects, women (57.5%) and men (42.5%), the largest age range was between 61-70 years, and those included in CKD stage 5, the remaining 31 patients were unspecified. There were 38 patients using furosemide monotherapy and the rest a combination (furosemide+spironolactone)

Conclusion: The most diuretic therapy at Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang is furosemide monotherapy at 95%, followed by furosemide and spironolactone combination therapy at 5%. Due to its effectiveness and safety, the use of combination therapy (furosemide + spironolactone) in chronic renal failure is most effective compared to the use of furosemide monotherapy.

Keywords: chronic renal failure, diuretics, furosemide